

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga, *Net Interest Margin*, *Return on Asset*, *Non Performing Financing*, dan Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020 maka dihasilkan bahwa diantara *Capital Adequacy Ratio*, dana pihak ketiga, *Net Interest Margin*, *Return on Asset*, *Non Performing Financing*, dan Inflasi diperoleh bahwa paling tidak terdapat salah satu variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020. Selain itu, apabila ditunjukkan dari nilai nilai koefisien determinasi hasil menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 57,54%. Sehingga sisa sebesar 42,46% menunjukkan bahwa dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian yang telah dilakukan peneliti.

B. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh jika *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap

Financing to Deposit Ratio Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki tanda koefisien regresi bernilai negatif, hal tersebut dimaknakan *Capital Adequacy Ratio* berbanding terbalik dengan *Financing to Deposit Ratio*, ketika *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan maka *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya ketika *Capital Adequacy Ratio* meningkat maka *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tho'in dan Yuge Agung Heliawan pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.¹⁶⁹ Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Cahya Mustika dan Sri Yani Kusumastuti pada tahun 2015 dengan judul Determinan Likuiditas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Tahun 2003-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap likuiditas bank.¹⁷⁰

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayvina Surya Mahardika, Utami, serta Muslikhati pada tahun 2019 yang judulnya Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Non

¹⁶⁹ Muhammad Tho'in dan Yuge Agung Heliawan, Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 582-587

¹⁷⁰ Anna Cahya Mustika dan Sri Yani Kusumastuti, Determinan Likuiditas pada ..., hlm. 53-62

Performing Financing terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia.¹⁷¹ Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Nugraha dan Destian Arshad di tahun 2020 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia.¹⁷²

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ardiana Gunawan dan Gusganda Suria Manda pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Inflasi terhadap Likuiditas¹⁷³ dan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Yogi Saputro dan Arini Wildaniyati di tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019¹⁷⁴ menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian ini. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* bank.

¹⁷¹ Mayvina Surya Mahardika, et. al, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)..., hlm. 33-43

¹⁷² Hanafi Nugraha dan Destian Arshad, Analisis Faktor-Faktor yang..., hlm. 37-53

¹⁷³ Rizka Ardiana Gunawan dan Gusganda Suria Manda, Pengaruh Non..., hlm. 203-210

¹⁷⁴ Kurniawan Yogi Saputro dan Arini Wildaniyati, Pengaruh Dana Pihak Ketiga..., hlm

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Buchory. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka likuiditas suatu bank juga akan mengalami peningkatan sebab fungsi intermediasi bank dapat dilakukan dengan optimal dan baik serta apabila disokong dengan kecukupan modal yang memadai. Modal yang besar atau tinggi di suatu bank maka akan menggambarkan jika bank mampu memberikan pembiayaan dengan lebih besar. Bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka pembiayaan yang disalurkan cenderung mengalami peningkatan yang dibantu pasar uang dengan melakukan hutang dengan wujud Sertifikat Bank Indonesia. Selain itu, bank juga mencadangkan sebagian besar dananya untuk melakukan kewajiban pada dana pihak ketiga apabila deposan mengambil kembali dananya. Sehingga ketika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan maka likuiditas juga ikut naik.¹⁷⁵

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020 disebabkan ketika *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan menunjukkan bahwa terdapat dana bank yang menganggur dan risiko kredit yang ditanggung semakin kecil. Banyaknya dana yang menganggur tersebut akan mengakibatkan bank tidak produktif ketika mengelola dana yang dimiliki, sehingga akan menunjukkan bahwa likuiditas bank menjadi terganggu. Sebaliknya ketika *Capital Adequacy Ratio* menurun, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* yang dimiliki bank syariah menunjukkan kenaikan

¹⁷⁵ Budhi Pamungkas, et. al, Pengaruh Kecukupan Modal..., hlm. 77-86

maknanya bank banyak meminjamkan dananya dan mengakibatkan nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko mengalami peningkatan yang menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* menjadi menurun.

Tabel 5.1
Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio*
Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2016-2020 (dalam %)

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
2016	16,63	85,89
2017	17,91	79,61
2018	20,39	78,53
2019	20,59	77,91
2020	21,64	76,36

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan Bank Umum Syariah Indonesia belum maksimal melakukan pengelolaan dan perputaran dana guna mendapatkan aktivitas operasional yang mendapatkan laba. Bank belum memperoleh laba maksimal dari banyak dana yang masih tidak tergunakan dalam pembiayaan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa adanya peningkatan *Capital Adequacy Ratio* belum disertai peningkatan *Financing to Deposit Ratio*. Pertumbuhan permodalan Bank Umum Syariah Indonesia yang kokoh walaupun diterpa pandemi Covid-19 yang melumpuhkan perekonomian. Tingkat permodalan mencatatkan rekor tertinggi kurun waktu empat tahun terakhir. Tahun 2021 berdasarkan data laporan keuangan Otoritas Jasa

Keuangan *Capital Adequacy Ratio* bank tumbuh signifikan berada di level 25,67%.¹⁷⁶

Financing to Deposit Ratio Bank Umum Syariah Indonesia mengalami penurunan guna menjaga kualitas pembiayaan agar tidak terjadi pembiayaan macet. Secara industri, bank syariah tengah mengalami pengetatan likuiditas, dan akhirnya permintaan atas penyaluran pembiayaan cenderung melambat. Faktor tersebut yang juga dinilai menjadi penyebab masih longgarnya *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia secara industri.¹⁷⁷ Pertumbuhan permodalan dalam Bank Umum Syariah Indonesia harus tetap dijaga sebab dapat berdampak dalam kinerja utama bank. Ketika *Capital Adequacy Ratio* atau permodalan yang mengalami penurunan atau menipis dan sebaliknya *Financing to Deposit Ratio* justru meningkat, maka hal tersebut harus diperhatikan sebab dapat menurunkan kualitas pembiayaan. Selain itu, rasio kecukupan modal minimum harus tersedia di setiap bank syariah guna mengembangkan usaha serta guna menghadapi risiko kerugian bank.

C. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan dana pihak ketiga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*

¹⁷⁶ Ferrika Sari, *Permodalan Bank Catatan Rekor Tertinggi Dalam Empat Tahun Terakhir*, dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/pemodal-an-bank-catatan-rekor-tertinggi-dalam-empat-tahun-terakhir>, diakses 25 April 2022

¹⁷⁷ Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, *Rasio Likuiditas Bank Umum Syariah Masih Longgar, Ini Sebabnya*, dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-likuiditas-bank-umum-syariah-masih-longgar-ini-sebabnya>, diakses 24 April 2022

Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020. Nilai yang berarah negatif maknanya bahwa dana pihak ketiga yang semakin meningkat maka akan menurunkan *Financing to Deposit Ratio*. Sebaliknya, ketika dana pihak ketiga mengalami penurunan maka meningkatkan *Financing to Deposit Ratio*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki bank belum tentu menggambarkan penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank meningkat pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayvina Surya Mahardika, Utami, dan Muslikhati pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Indonesia (BUS) Periode 2015-2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.¹⁷⁸ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fitriani serta Wawan Sukmana di tahun 2019 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁷⁹

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tho'in dan Yuge Agung Heliawan di tahun 2020 dengan judul

¹⁷⁸ Mayvina Surya Mahardika, et. al, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)..., hlm. 33-43

¹⁷⁹ Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana, Analisis Faktor-Faktor yang..., hlm. 61-71

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.¹⁸⁰ Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Yogi Saputro dan Arini Wildaniyati di tahun 2021 dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.¹⁸¹

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dijelaskan oleh Totok Budi Santoso. Dana pihak ketiga dapat menjadi rasio guna mengukur kinerja bank ketika melakukan pemenuhan keperluan likuiditas yang dikarenakan terdapat penarikan atas dana pihak ketiga dimana memanfaatkan alat likuid bank. Dana pihak ketiga di suatu bank yang berada pada posisi rendah dikarenakan penyaluran pembiayaan terlalu tinggi atau besar, maka bank akan mengalami permasalahan pada likuiditas ketika nasabah pada waktu tertentu ingin mengambil dananya.¹⁸² Dana pihak ketiga pada suatu bank yang semakin besar, maka akan tinggi juga rasio *Financing to Deposit Ratio* bank tersebut.

Variabel dana pihak ketiga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode

¹⁸⁰ Muhammad Tho'in dan Yuge Agung Heliawan, Analisis Faktor-Faktor yang..., hlm. 582-587

¹⁸¹ Kurniawan Yogi Saputro dan Arini Wildaniyati, Pengaruh Dana Pihak Ketiga..., hlm. 14-19

¹⁸² Muhammd, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hlm. 167

2016-2020 disebabkan bank juga menyalurkan dana pihak ketiganya ke instrumen keuangan lain seperti investasi yang ditempatkan di Bank Indonesia. Peningkatan dana pihak ketiga yang dikumpulkan bank dari masyarakat tidak seluruhnya menaikkan keseimbangan dalam penyaluran pembiayaan untuk masyarakat. Selain itu, dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan tetapi Bank Umum Syariah Indonesia belum mengelola dengan baik sesuai fungsi intermediasi maka dana tersebut mengalami pengendapan dan dapat menyebabkan pembiayaan macet yang mampu merugikan bank. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebab jumlah pembiayaan yang disalurkan dikurangi.

Tabel 5.2
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio*
Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2016-2020 (dalam %)

Tahun	Dana Pihak Ketiga	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
2016	206.407	85,89
2017	238.393	79,61
2018	257.606	78,53
2019	288.978	77,91
2020	322.853	76,36

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Peningkatan dana pihak ketiga berdasarkan Tabel 5.2 di Bank Umum Syariah Indonesia setiap tahunnya mulai tahun 2016 hingga 2020 menunjukkan jika bank sudah berpeluang lebih banyak mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Bank Umum Syariah Indonesia telah berhasil menghimpun dana dari masyarakat dengan maksimal. Terlihat bahwa di setiap periodenya Bank Umum Syariah Indonesia berhasil mengumpulkan dana pihak ketiga dan berhasil mengalami peningkatan. Dana pihak ketiga yang mengalami

peningkatan tersebut tidak terlepas dari adanya ekspansi cabang yang dilakukan oleh bank syariah itu sendiri.¹⁸³ Namun di sisi lainnya Bank Umum Syariah Indonesia kurang memperhatikan rasio *Financing to Deposit Ratio* atau penyaluran pembiayaan sehingga mengalami penurunan.

D. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020. Artinya adanya peningkatan maupun penurunan *Net Interest Margin* tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Cahya Mustika dan Sri Yani Kusumastuti pada tahun 2015 dengan judul Determinan Likuiditas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Tahun 2003-2012. Penelitian tersebut menunjukkan jika *Net Interest Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas suatu bank syariah.¹⁸⁴ Sebaliknya, penelitian ini bertolak tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi Nugraha dan Destian Arshad pada tahun 2020 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to*

¹⁸³ Yoliawan, *Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Terus Meningkat*, dalam <https://keuangan.kontan.co.id/news/dana-pihak-ketiga-di-bank-syariah-terus-meningkat>, diakses 25 April 2022

¹⁸⁴ Anna Cahya Mustika dan Sri Yani Kusumastuti, *Determinan Likuiditas...*, hlm. 53-62

Deposit Ratio Bank Umum Syariah (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* bank.¹⁸⁵

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Imam Rusyamsi. *Net Interest Margin* menjelaskan kinerja manajemen bank ketika mengoperasikan aset produktifnya ketika memperoleh penghasilan bunga bersih. Rasio tersebut yang semakin besar artinya mampu mengindikasikan bahwa kualitas bank menjadi semakin sehat ketika kegiatan penempatan aset produktif dalam wujud pembiayaan atau kredit. *Net Interest Margin* secara langsung dapat diindikatori karena fungsi intermediasi bank. Maksudnya ketika aktivitas penghimpunan dan pendistribusian dana dapat berfungsi dengan baik maka hasilnya penghasilan bunga bersih didapat suatu bank akan mengalami peningkatan pula. Sehingga, semakin sehat fungsi intermediasi bank artinya akan semakin sehat juga *Net Interest Margin* suatu bank tersebut.¹⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian *Net Interest Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020 karena meningkatnya pendapatan bersih dari margin dan bagi hasil atas aktiva produktif tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia. Peningkatan *Net Interest Margin* di Bank Umum Syariah Indonesia bukan

¹⁸⁵ Hanafi Nugraha dan Destian Arshad, Analisis Faktor-Faktor yang..., hlm. 37-53

¹⁸⁶ Imam Rusyamsi, *Asset Liability Management...*, hlm. 38

hanya dalam wujud pembiayaan, namun juga dalam wujud valas maupun rupiah yang berbentuk penyertaan, penempatan antar bank, kredit, surat berharga, dan kontingensi di rekening administratif. Hal tersebutlah yang menimbulkan tidak adanya pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Financing to Deposit Ratio* bank.

Tabel 5.3
Pertumbuhan *Net Interest Margin* dan *Financing to Deposit Ratio*
Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2016-2020 (dalam %)

Tahun	<i>Net Interest Margin</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
2016	0,68	85,89
2017	0,67	79,61
2018	1,42	78,53
2019	1,92	77,91
2020	1,46	76,36

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Net Interest Margin pada Bank Umum Syariah Indonesia sesuai Tabel 5.3 menunjukkan pertumbuhan yang baik. Hal tersebut sebab Bank Umum Syariah Indonesia telah berhasil melakukan manajemen dengan baik dalam hal menghadapi risiko yang terjadi yang berkaitan dengan bagi hasil dari pendapatan bersih. Terlihat bahwa *Net Interest Margin* Bank Umum Syariah Indonesia di tahun 2016 hingga 2020 yang menunjukkan peningkatan meskipun di tahun 2020 yang mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19. Bank syariah melakukan antisipasi dengan pencadangan dana dari hasil pengelolaan aset produktif tersebut guna mengantisipasi adanya risiko pemburukan aset produktif dibandingkan dengan melakukan penyaluran pembiayaan.

E. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020. Maknanya terjadinya penurunan maupun peningkatan *Return on Asset* tidak akan berpengaruh terhadap perubahan *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dijelaskan oleh Hanafi Nugraha serta Destian Arshad pada tahun 2020 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia Tbk). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* bank.¹⁸⁷ Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Cahya Mustika dan Sri Yani Kusumastuti di tahun 2015 dengan judul Determinan Likuiditas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Tahun 2003-2012¹⁸⁸ dan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana di tahun 2019 berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁸⁹ Hasil penelitian

¹⁸⁷ Hanafi Nugraha dan Destian Arshad, Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 37-53

¹⁸⁸ Anna Cahya Mustika dan Sri Yani Kusumastuti, Determinan Likuiditas..., hlm. 53-62

¹⁸⁹ Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana, Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 61-71

menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* suatu bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan Lukman Dendawijaya. Salah satu sumber keuntungan bagi bank syariah yakni berasal dari nisbah bagi hasil melalui penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Ketika *Return on Asset* di suatu bank syariah mengalami peningkatan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat bank dan semakin baik keadaan bank dalam pengamanan aktiva. Penghasilan yang meningkat menggambarkan suatu bank memiliki aset yang cukup yang dimanfaatkan untuk penyaluran dana kembali berupa pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. *Return on Asset* di suatu bank yang semakin besar dapat menunjukkan jika bank mendapat penghasilan, yang secara langsung laba juga mengalami kenaikan sebab aktivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin besar *Return on Asset* maka akan menunjukkan bahwa kinerja bank syariah menjadi semakin baik disebabkan karena *return* yang didapat bank mengalami peningkatan.¹⁹⁰

Variabel *Return on Asset* yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020 artinya perubahan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan banyaknya pembiayaan yang telah disalurkan terhadap dana pihak ketiga sebab apabila diketahui dari rumus *Return on Asset* dihitung berdasarkan laba sesudah pajak terhadap total aktiva, sehingga dari *Return on Asset* diperoleh dari rata-rata total aktiva seperti kas, penempatan pada bank lain,

¹⁹⁰ Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana, Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 61-71

piutang, giro, dan investasi surat berharga. Sehingga hal tersebut yang mengakibatkan *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

Tabel 5.4
Pertumbuhan *Return on Asset* dan *Financing to Deposit Ratio*
Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2016-2020 (dalam %)

Tahun	<i>Return on Asset</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
2016	0,63	85,89
2017	0,63	79,61
2018	1,28	78,53
2019	1,73	77,91
2020	1,40	76,36

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa laba Bank Umum Syariah Indonesia setiap tahun laba menunjukkan peningkatan. Laba yang lebih besar diperoleh dari kegiatan investasi bank serta dari bagi hasil kerja sama di luar pembiayaan serta keuntungan yang diperoleh dari hasil pengalokasian guna menambah permodalan bank. Selain itu, Bank Umum Syariah Indonesia juga belum maksimal dan baik dalam mengelola *Return on Asset* terbukti dengan *Return on Asset* dari beberapa Bank Umum Syariah Indonesia yang mengalami penurunan hingga menyentuh angka negatif. Penurunan *Return on Asset* tersebut disebabkan tingginya pembiayaan bermasalah pada ketiga bank syariah tersebut. Pembiayaan bermasalah atau macet yang meningkat alhasil akan membuat penyaluran pembiayaan menjadi menurun.

Bank Umum Syariah Indonesia juga lebih fokus dalam mempertahankan laba tanpa memikirkan pemanfaatan laba dalam penyaluran pembiayaan. Pada tahun 2020 *Return on Asset* di Bank Umum Syariah menunjukkan penurunan

kembali karena adanya wabah Covid-19. Besarnya profitabilitas dari bank tergantung juga dengan banyaknya nilai pembiayaan yang direstrukturisasi dan jangka waktunya. Jadi seberapa cepat masa pemulihan ekonomi dan dunia usaha akan sangat menentukan besaran kualitas asset dan pembiayaan macet serta tekanan penurunan profitabilitas dari bank syariah.¹⁹¹

F. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020. Adanya penurunan ataupun kenaikan pembiayaan bermasalah tidak akan berdampak pada penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Eries Erviana, Noor Shodiq Askandar, dan Mohammad Amin pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Kredit Bermasalah dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas.¹⁹² Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah dan Pujo Gunarso pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh *Non Performing Financing* dan BOPO terhadap *Financing to Deposit Ratio* di Bank Syariah Indonesia.¹⁹³ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Yogi Saputro dan Arini Wildaniyati pada

¹⁹¹ Lida Puspaningtyas, *Profitabilitas Bank Syariah Turun*, dalam <https://www.republika.co.id/berita/qb8ljk383/profitabilitas-bank-syariah-turun>, diakses 25 April 2022

¹⁹² Eries Erviana, et. al, Pengaruh Kredit Bermasalah..., hlm. 56-71

¹⁹³ Miftakhul Jannah dan Pujo Gunarso, Pengaruh *Non Performing*..., hlm. 1-17

tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.¹⁹⁴ Hasil ketiga penelitian tersebut menunjukkan jika variabel *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* bank.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dilakukan oleh Mayvina Surya Mahardika Utami dan Muslikhati di tahun 2019 berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017.¹⁹⁵ Penelitian oleh Muhammad Tho'in dan Yuge Agung Heliawan di tahun 2020 berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.¹⁹⁶ Penelitian oleh Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana di tahun 2019 berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.¹⁹⁷ Hasil ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* suatu bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan Lukman Dendawijaya. Rasio pembiayaan bermasalah yang tidak ditangani dengan baik, maka menimbulkan kehilangan peluang suatu bank guna memperoleh

¹⁹⁴ Kurniawan Yogi Saputro dan Arini Wildaniyati, Pengaruh Dana..., hlm. 14-19

¹⁹⁵ Mayvina Surya Mahardika, et. al, Pengaruh Dana Pihak Ketiga..., hlm. 33-43

¹⁹⁶ Muhammad Tho'in dan Yuge Agung Heliawan, Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 582-

¹⁹⁷ Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana, Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 61-71

penghasilan dari pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan yang penyalurannya tidak disalurkan dengan baik menimbulkan laba bank akan menurun dan mengurangi kemampuan bank memberikan pembiayaan. Bank yang memiliki *Non Performing Financing* tinggi maka akan meningkatkan biaya baik untuk pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya dan dapat mengganggu kinerja bank tersebut. Pembiayaan yang mengalami permasalahan dapat mempengaruhi secara negatif terhadap *Financing to Deposit Ratio* bank. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan.¹⁹⁸

Hasil penelitian menunjukkan *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020 karena peningkatan *Non Performing Financing* di Bank Umum Syariah Indonesia tidak terlalu besar. Sehingga Bank Umum Syariah Indonesia masih mampu ketika mengatasi adanya risiko pembiayaan macet atau bermasalah yang timbul dikarenakan aktivitas pembiayaan bank.

Tabel 5.5
Pertumbuhan *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*
Bank Umum Syariah Indonesia
Tahun 2016-2020 (dalam %)

Tahun	<i>Non Performing Financing</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
2016	4,42	85,89
2017	4,76	79,61
2018	3,26	78,53
2019	3,23	77,91
2020	3,13	76,36

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021

¹⁹⁸ Marizha Dwi R, et.al, Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit..., hlm. 90-100

Pembiayaan bermasalah pada Tabel 5.5 yang mengalami peningkatan yang sedang dihadapi Bank Umum Syariah Indonesia menunjukkan jika bank belum mampu memberikan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dengan maksimal. *Non Performing Financing* yang tinggi menyebabkan bank mengurangi penyaluran pembiayaannya kepada masyarakat sebab bank diharuskan menyediakan cadangan penghapusan yang banyak yang dapat mengakibatkan rasio *Financing to Deposit Ratio* menurun. Hal tersebut dilakukan pula oleh pihak bank guna menurunkan angka kerugian yang terjadi.

Bank Umum Syariah Indonesia tidak boleh mengabaikan perubahan pembiayaan macet atau *Non Performing Financing* meskipun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Apalagi pada beberapa bank syariah dimana *Non Performing Financing* mengalami peningkatan cukup tajam. Salah satu upaya yang dapat bank lakukan agar rasio pembiayaan bermasalah menurun yakni meningkatkan jumlah pembiayaan produktif. Selain itu, bank syariah lebih selektif menyalurkan pembiayaan ke nasabah dengan tingkat risiko yang rendah. Bank syariah juga tidak boleh terlepas dari upaya 3R (*rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*) guna mengatasi adanya pembiayaan bermasalah. Bank Umum Syariah Indonesia juga harus tetap memelihara supaya *Non Performing Financing* tidak melampaui batas ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia yakni melebihi 5%.

G. Pengaruh Inflasi terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan jika inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020. Kenaikan maupun penurunan inflasi tidak akan berpengaruh terhadap perubahan dari *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Paulinus Demelo pada tahun 2017 dengan judul Studi Komparasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Kelompok Bank Umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan jika variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap LDR suatu bank.¹⁹⁹ Sebaliknya, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana di tahun 2019 berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.²⁰⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ardiana Gunawan dan Gusganda Suria Manda di tahun 2021 dengan judul Pengaruh *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio*, dan Inflasi terhadap Likuiditas.²⁰¹ Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* suatu bank.

¹⁹⁹ Paulinus Demelo, Studi Komparasi Faktor-Faktor..., hlm. 124-135

²⁰⁰ Yeni Fitriani dan Wawan Sukmana, Analisis Faktor-Faktor..., hlm. 61-71

²⁰¹ Rizka Ardiana Gunawan dan Gusganda Suria Manda, Pengaruh Non..., hlm. 203-210

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad. Keadaan ekonomi secara umum dapat memberikan pengaruh terhadap keadaan likuiditas bank syariah. Tingkat inflasi yang besar maka dapat membuat pihak otoritas moneter membuat kebijakan yaitu memainkan instrumen moneter, sehingga bank konvensional akan menjadi menaikkan suku bunga yang membuat para deposan lebih memilih untuk mengambil dananya dari bank syariah untuk menempatkannya di bank lain seperti bank konvensional. Kondisi tersebut akan mempengaruhi likuiditas bank syariah yang semakin mengalami penurunan. Ketika tingkat inflasi tinggi dan tidak dapat dikendalikan, maka dapat mengacaukan usaha suatu bank dalam mengerahkan dana dari masyarakat. Laju inflasi yang tinggi akan mengakibatkan suku bunga riil mengalami penurunan. Sehingga hal tersebut akan menurunkan keinginan masyarakat dalam menabung dan mengakibatkan pertumbuhan dana di suatu bank yang sumbernya dari masyarakat akan menurun.²⁰²

Variabel inflasi yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020 dikarenakan peningkatan inflasi tidak akan menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Umum Syariah Indonesia. Kegiatan Bank Umum Syariah Indonesia dengan skema sistem perbankan yang merujuk pada tiga aspek yakni jual beli, sistem sewa, dan bagi hasil keuntungan, dalam aktivitas operasionalnya dengan sistem bagi hasil dan tidak berpengaruh karena adanya

²⁰² Muhammad, *Manajemen Dana Bank...*, hlm. 158

inflasi. Jadi bank tidak terlalu khawatir terhadap adanya kenaikan inflasi yang dapat mempengaruhi proses penyaluran pembiayaan. Pemberian pembiayaan harus selalu dilakukan oleh bank syariah agar tidak mengalami risiko tidak mampu dalam melunasi pengembalian investasi deposit yang diakibatkan penempatan likuiditasnya yang tergolong sedikit terbatas.

Tabel 5.6
Pertumbuhan Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio*
Tahun 2016-2020 (dalam %)

Tahun	Inflasi	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
2016	3,02	85,89
2017	3,61	79,61
2018	3,13	78,53
2019	2,72	77,91
2020	1,68	76,36

Sumber: Bank Indonesia, 2021

Terlihat bahwa rasio inflasi di tahun 2016 hingga 2020 yang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut juga diikuti dengan menurunnya *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia. Namun pada penelitian ini variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah Indonesia. Hal tersebut karena penurunan *Financing to Deposit Ratio* disebabkan adanya peningkatan pembiayaan bermasalah yang menyebabkan pengetatan penyaluran pembiayaan. Sehingga adanya penurunan inflasi juga tidak begitu berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*.